

**ANALISIS PEMANFAATAN BARANG BEKAS SEBAGAI MEDIA  
PEMBELAJARAN GUNA MENCIPTAKAN LINGKUNGAN SEKOLAH  
BERBASIS ADIWIYATA PADA KELAS V SDN 01 KARTOHARJO MADIUN**

Tjamar Intan Karuniasari<sup>1</sup>, Ibadullah Malawi<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>PGSD FKIP Universitas PGRI Madiun  
<sup>1</sup>tjamarintan18@gmail.com, <sup>2</sup>ibadullah@unipma.ac.id

**ABSTRACT**

*This research was conducted to overcome problems in the habits of students who are still not aware of the importance of protecting the environment. Disposing of garbage out of place, visible garbage piled up on the edges of trash cans, and a lack of knowledge about the importance of used goods that can be used as learning media. This is what makes students less enthusiastic in utilizing used goods, and has an impact on the student learning environment which is less comfortable. Teachers must be more creative and innovative in making greening media so that students can take part in lessons more comfortably and pleasantly. The purpose of this study is to analyze the use of used goods as learning media in schools, as well as the role and enthusiasm of students in utilizing used goods as a medium for greening Adiwiyata schools. This research is a type of qualitative research with a phenomenological approach. The method does a detailed and in-depth description of the conditional portrait of what actually happened based on facts. The data validity technique was carried out using the respondent's perspective, namely by carrying out the quality of responsibility from the researcher and the students so that when analyzing the data, valid data was produced. The results of the study show that the students of SDN 01 Kartoharjo still need careful planning in their implementation and the need for active assistance from the teacher. So that with this research increasing awareness and concern for the importance of reducing used goods as an example given can make students more active and creative in utilizing used goods and creating a clean, tidy and beautiful school environment.*

*Keywords: Instructional of learning, Used goods, Reforestation*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam kebiasaan anak didik yang masih kurang sadar akan pentingnya menjaga lingkungan. Membuang sampah tidak pada tempatnya, terlihat sampah menumpuk ditepi-tepi bak sampah, dan minimnya pengetahuan akan pentingnya barang bekas yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Hal ini yang membuat kurang antusiasnya siswa dalam pemanfaatan barang bekas, dan berdampak pada lingkungan belajar siswa kurang nyaman. Guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam pembuatan media penghijauan agar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan lebih nyaman dan menyenangkan. Tujuan penelitian ini menganalisis dari pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran disekolah, serta peran dan antusias siswa dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media penghijauan sekolah adiwiyata. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan metode pendekatan fenomenologi. Metode ini melakukan pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi tentang apa yang sebenarnya terjadi berdasarkan fakta.

Teknik keabsahan data dilakukan menggunakan perspektif responden yakni dengan melakukan kualitas responbility dari peneliti bersama para siswa sehingga pada saat analisis data dihasilkan data yang valid. Hasil penelitian dapat dilihat bahwa siswa SDN 01 Kartoharjo dalam pemanfaatan barang bekas masih membutuhkan perencanaan yang matang dalam pelaksanaannya dan perlu adanya pendampingan aktif dari guru. Sehingga dengan adanya penelitian ini meningkatkan kepedulian dan kesadaran akan pentingnya pengurangan barang bekas sebagai contoh yang diberikan dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam memanfaatkan barang bekas serta menciptakan lingkungan sekoalah bersih, rapi dan indah.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Penggunaan barang bekas, Penghijauan

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah salah satu komponen penting bagi manusia untuk mengembangkan diri agar dapat bermanfaat bagi lingkungannya. Pendidikan dapat membentuk manusia menjadi individu yang unggul dengan kemampuan dan kualitas yang ada dalam dirinya untuk dijadikan bekal dalam menghadapi tantangan di masa depan (I Kurniasih & Sani, 2014; Rusman, 2011). Pendidikan berperan dalam mengembangkan potensi siswa. Potensi siswa akan berkembang dengan baik apabila ada proses kegiatan belajar mengajar yang melibatkan hubungan yang baik antara siswa dan guru (Hasbullah, 2012). Pendidikan juga memiliki peran penting dalam menghasilkan generasi-generasi yang berkualitas. Melalui pendidikan, guru sebagai pendidik memiliki peran dalam meningkatkan kualitas, kreativitas,

dan mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa (Hamruni, 2012).

Pendidikan memiliki definisi secara yuridis dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, dan bangsa.

Pendidikan juga diartikan secara beragam oleh ahli pendidikan dari Indonesia. Menurut subroto dalam (Suprayitno, 2020) pendidikan karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi

sebagai kebijakan (virtuse) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan sebagai usaha mengembangkan kemampuan dan membentuk kerakter serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Karakter yang baik berkaitan dengan mengetahui yang baik (knowing the good), mencintai yang baik (loving the good), dan melakukan yang baik (acting the good). Ketiga ideal ini satu sama lain sangat berkaitan. Misalnya seseorang lahir dalam keadaan bodoh, dorongan-dorongan primitif yang ada dalam dirinya kemungkinan dapat memerintahkan atau menguasai akal sehatnya. Maka, efek yang mengiringi pola pengasuhan dan pendidikan seseorang akan dapat mengarahkan kecenderungan, perasaan, dan nafsu besar menjadi beriringan secara harmoni atas bimbingan akal dan juga ajaran agama.

Pendidikan karakter terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan karakter. Pendidikan menurut Ki Hajar

Dewantara adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani agar dapat memajukan kehidupan yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesiamerupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.

Menurut (Lickona, 2008) mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya mengembangkan kebajikan sebagai fondasi dari kehidupan yang berguna, bermakna, produktif dan fondasi untuk masyarakat yang adil, penuh belas kasih dan maju. Karakter yang baik meliputi tiga komponen utama, yaitu: moral knowing, moral feeling, moral action. Moral knowing meliputi: sadar moral, mengenal nilai-nilai moral, perspektif, penalaran moral, pembuatan keputusan dan pengetahuan tentang diri.

Dari beberapa pengertian tentang pendidikan karakter tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penerapan nilai-nilai moral pada peserta didik melalui ilmu pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan implementasi nilai-nilai

tersebut, baik terhadap diri sendiri, sesama, lingkungan, bangsa dan negara maupun Tuhan Yang Maha Esa, kebangsaan sehingga menjadi manusia yang memiliki akhlaqul karimah.

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk kesempurnaan diri demi menuju kearah yang lebih baik lagi. Lahirnya pendidikan karakter bisa dikatakan sebagai sebuah usaha untuk membentuk karakter, karena karakter merupakan suatu evaluasi seorang pribadi atau individu serta dapat memberi kesatuan atas kekuatan dalam mengambil sikap disetiap situasi.

Edugame Game (Edugame) merupakan sebuah permainan yang dimainkan yang bertujuan untuk mengubah sikap seseorang atau kelompok melalui upaya pengajaran menggunakan barang atau sesuatu yang dapat dimainkan (Mayer, 2011). Pola belajar anak juga dipengaruhi oleh minat anak dalam pelajaran, sifat cinta lingkungan merupakan salah satu karakter yang perlu ditanamkan pada anak agar kelestarian lingkungan hidup tetap terjaga. Edugame merupakan suatu singkatan dari Education Game. "Education"

adalah sesuatu yang bersifat mendidik, memiliki unsur pendidikan. Permainan dalam Bahasa Inggris disebut "games" (kata benda) yaitu permainan adalah suatu kegiatan yang sangat menyenangkan dan dapat merupakan cara atau alat pendidikan yang bersifat mendidik. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa permainan edukatif merupakan sebuah bentuk kegiatan mendidik yang dilakukan dengan menggunakan cara atau alat yang bersifat mendidik pula. Selain memberikan hiburan, sebenarnya ada nilai positif yang diberikan oleh game.

Dengan pemanfaatan barang bekas diharapkan mampu memberikan dampak yang positif bagi siswa, dengan mengajak siswa untuk menanam tanaman dengan sampah bekas yang dikumpulkan, diharapkan menumbuhkan nilai kepedulian dan cinta terhadap lingkungan terutama pada sekolah SDN 01 Kartoharjo Madiun yang merupakan sekolah adiwiyata. Dalam hal ini sebagai seorang guru harus bisa memanfaatkan barang-barang yang ada disekitar untuk dijadikan media. Dengan memperkenalkan kepada anak sedini mungkin bagaimana mencintai dan merawat lingkungan

serta memanfaatkan barang-barang yang ada di lingkungan sekitar. Yang tentunya akan berdampak positif bagi mereka dan lingkungan sekitar untuk kedepannya.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya. Penelitian ini dilakukan secara siklus oleh guru atau calon guru didalam kelas. Adapun tahapan metode penelitian menggunakan desain penelitian Model Kemmis dan Mc.Taggart terdiri dari tahapan perencanaan, Tindakan, pengamatan serta refleksi dalam memecahkan masalah serta mencoba memperbaiki dalam peningkatan kualitas pembelajaran (Susilo, 2022).

Penelitian ini dilakukan pada kelas V SDN 01 Kartoharjo Kota Madiun dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 29 siswa. Pemilihan kelas tersebut didasarkan pada hasil observasi serta wawancara guru yang menunjukkan rendahnya peminatan siswa akan kebersihan

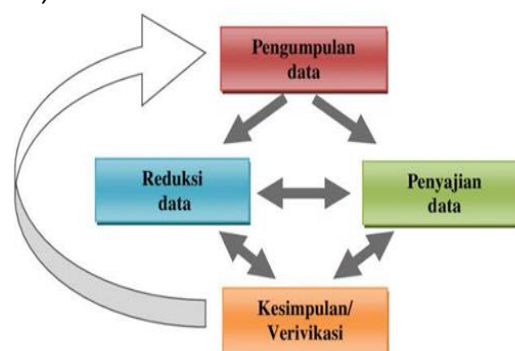
lingkungan belajar, pada pemantauan pembelajaran tematik di kelas tersebut. Dalam metode ini, saya menggunakan fenomenologi interpretative, yakni suatu metode fenomenologi yang menerima kemustahilan dalam akses langsung atas kehidupan partisipan penelitian. Metode ini percaya bahwa meskipun menggali mengenai perspektif responden dalam penelitian, dalam prakteknya pasti akan terdapat pandangan peneliti atas dunia dan kualitas interaksi antara peneliti dan responden.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi karena penelitian ini mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi tentang apa yang sebenarnya terjadi berdasarkan fakta di lapangan sebagai bentuk pengamatan langsung. Dengan metode ini, penggunaan media E-Cling (Edugame Cinta Lingkungan) juga mampu meningkatkan terwujudnya pemanfaatan barang bekas sebagai media penghijauan untuk terciptanya lingkungan sekolah yang berbasis Adiwiyata.

Dalam pelaksanaan wawancara terdapat beberapa kendala namun dapat dilewati dengan berhasil, kendala yang dialami yaitu sinyal yang kurang memadai di area responden kemudian jadwal pelaksanaan wawancara yang harus menyesuaikan antara responden dan peneliti. Pada saat pelaksanaan wawancara responden menerima kedatangan peneliti dengan sikap yang ramah serta kooperatif. Responden mampu untuk menjelaskan apa dan bagaimana perasaan dirinya mengenai suatu hal serta memaparkan bagaimana responden mengatasi hal tersebut sehingga dari data tersebut peneliti dapat menyimpulkan bagaimana efikasi diri dalam diri masing masing responden. Efikasi diri akademik merupakan tema yang menarik. Penelitian mengenai efikasi diri adalah penelitian yang meneliti tentang keyakinan seseorang dalam menghadapi kesulitan akademik yang ia hadapi. Tema ini penting untuk diteliti dikarenakan dengan mengetahui efikasi diri akademik mahasiswa maka kita akan dapat mengetahui keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan akademik yang ada sehingga jika banyak mahasiswa yang

aktif dalam kegiatan akademik akan meningkatkan prestasi.

Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan didasarkan pada rumusan masalah diatas. Penarikan kesimpulan yang dimaksud terkait dengan hasil atau perubahan setelah adanya pemanfaatan barang bekas. Verifikasi data dan penarikan kesimpulan dilakukan selama kegiatan analisis berlangsung sehingga diperoleh suatu kesimpulan final. Berikut adalah diagram alur model analisis interaktif menurut Miles dan Huberman (dalam Sutopo, 2002: 96).



Gambar 1 Alur Model Analisis

Prosedur penelitian merupakan serangkaian langkah-langkah secara urut dari awal hingga akhir yang akan digunakan dalam penelitian. Hal ini perlu dirumuskan agar penelitian berjalan lancar dan sistematis. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1). Tahap Persiapan; 2). Tahap

Pelaksanaan; dan 3). Tahap Penyelesaian.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berikut ini hasil dan pembahasan tentang hasil penelitian, temuan dan gagasan peneliti tentang penelitian yang diperoleh peneliti ketika mengadakan penelitian dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun penyajian meliputi: pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran untuk mewujudkan sekolah Adiwiyata, peran dan antusias siswa dalam pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran untuk mewujudkan sekolah Adiwiyata.

#### **Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Media Pembelajaran**

Pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran, media pembelajaran itu merupakan faktor yang paling utama dalam upaya menciptakan suasana belajar mengajar dengan menyenangkan dan nyaman. Tidak perlu menggunakan media pembelajaran yang harganya mahal dan hanya dipakai sekali saja. Namun di sekitar kita tentunya banyak sekali benda-benda yang kita temui dan sudah tidak digunakan lagi, yang

biasanya benda-benda yang tidak terpakai tersebut disimpan di dalam gudang atau hanya dibuang di tempat pembuangan sampah, contoh dari benda yang sudah tidak terpakai yaitu botol/gelas plastik bekas. Sekarang ini hampir semua orang, botol/gelas plastik bekas yang sudah tidak terpakai hanya dijadikan kotoran sampah atau digunakan sebagai wadah untuk minum saja. Orang-orang kurang kreatif dalam pemanfaatan botol/gelas plastik, botol/gelas plastik tersebut sebenarnya bisa digunakan atau dimanfaatkan sebagai pembuatan media pembelajaran.

Upaya pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran bukan merupakan sesuatu yang baru dalam dunia pendidikan terutama di Indonesia. Sebelum era modern, para guru telah menggunakan berbagai macam media dan alat peraga yang mereka buat sendiri yang digunakan untuk menerangkan materi pelajaran agar mempermudah para siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Pada zaman dahulu sebelum era modern para guru mungkin mempunyai ide/kreatifitas yang lebih banyak karena mereka dipaksa oleh keadaan yang masih serba terbatas.

Tetapi, sekarang ini hampir semua guru sedikit terlena seiring dengan perkembangan IPTEK para guru telah menggunakan media modern yang digunakan dalam dunia pendidikan. Media modern telah mempermudah para guru dalam pemecahan masalah dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Ketika dalam keadaan yang mendesak yang mengharuskan mereka menggunakan media seadanya mereka merasa bingung karena mereka terlanjur sudah tergantung pada media modern tersebut. Mungkin banyak dari mereka telah melupakan media yang bisa dikembangkan yang terbuat benda-benda sederhana yang berasal dari barang bekas di sekitarnya. Sehingga akibat hal tersebut mengakibatkan para guru kurang mempunyai banyak ide mengenai media apa yang harus dibuat agar mempermudah para siswa untuk belajar, guru juga kurang memahami bahan-bahan apa saja yang digunakan dalam pembuatan media. Sebenarnya, kreatifitas seorang guru itu bisa dilihat saat mereka mencoba memanfaatkan barang-barang yang sederhana seperti barang bekas untuk dijadikan suatu media dalam pembelajaran.

Bukti penelitian ini, salah satunya contoh yang sudah dilakukan siswa dalam pemanfaatan barang bekas menjadi media pembelajaran. Yakni dengan mengkesinambungkan pada materi tematik kelas V tema 8 “Lingkungan Sahabatku” siswa mampu memanfaatkan barang bekas menjadi tamanan yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dalam muatan IPA yakni “Siklus Air Tanah”. Dimana pada materi tersebut siswa diminta untuk memahami manfaat dari terbentuknya siklus air tanah, serta manfaatnya untuk kehidupan manusia. Hal ini berkaitan dengan analisis dalam pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran yang mewujudkan lingkungan sekolah yang berbasis adiwiyata. Semua bahan uji analisis pada muatan pembelajaran tersebut diambil dari barang-barang bekas yang masih bisa di manfaatkan. Berikut tampilan pemanfaatan dari barang bekas sebagai media pembelajaran. untuk lebih memperjelas kami gambarkan sebagai berikut :





Gambar 2 Bentuk pemanfaatan dari barang bekas sebagai media pembelajaran

### **Peran dan Antusias Siswa dalam Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Media Pembelajaran**

#### **a. Keterlibatan Siswa**

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran cukup baik antara guru dan siswa. Komunikasi pada saat kegiatan pembelajaran, guru bersikap terbuka dan saat menjelaskan materi pelajaran guru memberikan pengarahannya agar para siswa bisa memahami. Siswa sangat antusias dan merasa senang dengan adanya kegiatan penghijauan, namun siswa masih belum bisa terfokus dengan kegiatan penghijauan, mereka masih tergantung dengan perintah dari guru. Sikap peduli terhadap lingkungan juga belum bisa maksimal, hal ini dikarenakan siswa sekolah dasar kelas V masih tergolong anak usia

kelas rendah, yang secara psikis masih suka bermain dan memiliki cara berpikir yang konkrit. Berikut adalah dokumentasi saat proses penanaman dengan memanfaatkan barang bekas yang dilakukan di luar kelas dengan melibatkan semua siswa kelas V.

#### **b. Suasana Kondisi Kelas**

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pada kegiatan pembelajaran tematik, pada muatan IPA KD: 3.8 menunjukkan proses terjadinya siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup. Dalam hal ini sikap merawat lingkungan, dengan pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran menunjukkan suasana kelas yang hidup, hal tersebut ditunjukkan dengan antusias siswa dalam proses pemanfaatan barang bekas berupa botol/gelas plastik bekas yang dijadikan sebagai media menanam tanaman berupa sayuran lombok, terong dan pepaya. Akan tetapi dalam kegiatan pembelajaran masih ada sebagian siswa yang masih ramai sendiri dikarenakan pembelajaran dilakukan diluar kelas. Guru dapat menguasai pembelajaran dengan baik, ditunjukkan dengan guru yang

selalu melakukan interaksi langsung dengan siswa.

c. Kesulitan yang dihadapi dan solusi yang diberikan

Kesulitan ini berupa kesulitan guru dalam melakukan kegiatan pemanfaatan barang bekas masih sekedar pengenalan saja, belum ada tindak lanjut dari kegiatan tersebut selain itu guru juga masih belum bisa maksimal dalam melakukan pengawasan terhadap sikap peduli lingkungan. Sedangkan kesulitan yang dihadapi siswa adalah masih belum bisa terfokus dengan kegiatan penghijauan.

Untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya pengarahan serta bimbingan dari para guru kepada siswa agar para siswa selalu menjaga dan merawat lingkungan di sekolah maupun lingkungan sekitar. Salah satunya siswa diajarkan untuk selalu membuang sampah pada tempatnya bukan disembarang tempat, karena jika lingkungan kita bersih maka untuk belajar pun akan terasa nyaman dan aman, tapi sebaliknya jika lingkungan kita kotor, maka kita tidak akan merasa nyaman dalam melakukan beragam aktifitas yang dilakukan

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam analisis pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran sekolah perlu adanya perencanaan yang matang dan mengajarkan siswa untuk disiplin dalam membuang sampah pada tempatnya, serta memberikan dampak yang positif bagi lingkungan, yakni barang-barang bekas yang dulunya hanya dibuang begitu saja dapat dimanfaatkan Kembali.

Peran dan antusias siswa dalam pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran untuk mewujudkan sekolah Adiwiyata ini siswa sangat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehingga pembelajaran berlangsung lancar. Pembelajaran memanfaatkan barang bekas ini membuat siswa sangat tertarik, karena mereka bisa praktek secara langsung dengan kegiatan yang dilakukan, siswa terjun langsung dalam kegiatan pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Daftar Pustaka ditulis mengacu kepada standar APA 6<sup>th</sup> dengan panduan sebagai berikut :

- Buku :**
- Andang Ismail. 2011, *Alat Peraga & APE*, Yogyakarta : Shibyan.
- Arikunto dan Suharsimi.1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Armstrong, S.1996. *Multiple Intelligence in the Classroom*. USA: Armstrong
- Creative Traning Deppennas. 2007. *Pembuatan dan Penggunaan APE (Alat Permainan Edukatif) Anak Usia 0-3 Tahun*. Jakarta
- Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Rosda
- Gardner, H. 1999. *Multiple Intelligences*. New York : Basic Books
- <http://melyloelhabox.blogspot.com/2012/10/tujuan-fungsi-komitmen-dankebijakan.html>
- <http://sharamayshara.blogspot.com/2011/03/pemanfaatan-barang-bekas-botolaqua.html>
- Moleong, Lexi J., 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya Wina, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Kencana
- Semiawan,C. 2009. *Kreativitas Keberbakatan : Mengapa, Apa dan Bagaimana*. Jakarta : Indeks
- Widyasari Choiriyah,2010. *Kreatifitas dan Keberbakatan*. Surakarta. Cetakan Pertama